



Fensy Anandre Saleh¹
 Yeti Dewanti²
 Tiara Nurhayati³

IMPLEMENTASI BERDIFERENSIASI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 BENGKULU SELATAN

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adanya keberagaman karakteristik siswa, termasuk minat dan tingkat kesiapan belajar, yang menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut agar siswa dapat belajar secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai solusi potensial karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan materi, prosedur, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas 11 adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari model Milles dan Huberman untuk analisis data. Sumber, teknik, dan waktu ditriangulasi untuk menguji validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkonsentrasi pada penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kemampuan siswa. Diferensiasi konten diwujudkan melalui variasi materi, diferensiasi proses melalui beragam metode pembelajaran, dan diferensiasi produk melalui kebebasan siswa memilih bentuk tugas akhir. Dampak positif dari implementasi ini meliputi dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sumber daya, komitmen guru, pemahaman siswa, dan dukungan orang tua. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti kurikulum yang padat, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, dan kurangnya pelatihan guru. Penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan

Abstract

The background of this research is the diversity of student characteristics, interests, and learning readiness, in order to accommodate these differences so that students can learn optimally. Differentiated learning is considered a potential solution to flexibility in adjusting content, processes, and learning products to meet the individual needs of students. This research uses a descriptive qualitative methodology. Data were collected through observations, interviews with the Principal, Curriculum Deputy, Islamic Religious Education Teacher, and 11th-grade students, and documentation. The process of collection, reduction, presentation, and conclusion drawing is part of the Milles and Huberman model for data analysis. Sources, techniques, and time are triangulated to test the validity of the data. results show that differentiated learning focuses on adjusting the content, process, and products learning to the students' abilities. Content differentiation is realized through variations in material, process differentiation, and product differentiation through students' freedom to choose the form of their final assignment. The positive impacts of this implementation include school policy support, resource availability, teacher commitment, student understanding, and parental support. However, there are some drawbacks, such as dense curriculum, time constraints, large student population, and a lack of teacher training. This study provides thorough understanding of how differentiated learning is implemented at SMA Negeri 6 South Bengkulu.

^{1,2,3)}STIT Al-Quraniyah Manna, Bengkulu Selatan, Indonesia.

Email: fensyanandresalehfensy@gmail.com. yetidewanti@com. tiaranurhayati6@gmail.com

Keywords: Differentiated Learning, Islamic Religious Education, SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan anak bangsa bukan saja pintar, tetapi juga memiliki sifat yang baik. Lebih dari itu, pendidikan berperan sebagai penggerak positif bagi satu generasi ke generasi berikutnya. Selama proses pendidikan diharapkan akan lahir inovasi dan kreativitas yang mampu melahirkan generasi yang siap membawa perubahan peryataan ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Ainia, 2020).

Untuk meningkatkan sistem pendidikan, pemerintah berkonsentrasi pada pengembangan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Keluarnya UU SISDIKNAS (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2013), berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SN), yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 merupakan beberapa contoh dari komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan(Indonesia et al., 1991).

Dalam dunia pendidikan, penerapan kurikulum merupakan hal yang tak terhindarkan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum adalah serangkaian proses pembelajaran yang mencakup isi, tujuan, materi, dan strategi yang digunakan. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan(Tarbiyah et al., 2013).

Saat ini, pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya secara analitis. Melalui konsep merdeka belajar direncanakan akan muncul pengembangan berpikir kritis dan analitis. Penyesuaian ragam layanan berdasarkan perbedaan karakteristik siswa dikenal sebagai diferensiasi pembelajaran. Di sekolah, siswa mempunyai macam perbedaan dalam hal kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, metode pembelajaran, merupakan komponen yang perlu dipikirkan. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya tidak memberikan materi pelajaran dan menilai semua siswa dengan pendekatan yang sama. Seorang guru harus mampu memahami setiap perbedaan siswa dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya(Adisasmita Raharjo, 2011).

Hal ini merupakan tantangan dalam pengajaran pendidikan agama Islam di mana siswa masih kesulitan memahami materi karena masing-masing siswa memiliki karakteristik dan daya tangkap yang berbeda. Untuk memastikan bahwa pembelajaran agama islam di sekolah berjalan dengan baik, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dan pengetahuan tentang strategi terbaik untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran (Sujana, 2019).

Pendidikan agama Islam adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dan perilaku seseorang agar selaras dengan konsep dan prinsip Islam dengan membangun nilai-nilai agama dan moral sebagai landasan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai usaha untuk memperbaiki diri individu, serta sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan taat kepada Allah Swt, yang sering disebut dengan insan yang kamil(Majid, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya guru untuk mengidentifikasi kemampuan masing-masing siswa di kelas. Karena siswa pasti memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda pada dasarnya. Akibatnya, seorang guru harus mampu memenuhi kebutuhan siswa di kelas. Praktek pembelajaran berdiferensiasi meliputi 4 aspek yaitu konten proses, produk, dan lingkungan belajar, sehingga penting bagi guru untuk menyadari bahwa ada banyak cara untuk mengajarkan suatu materi (Sigaling, n.d.). Guru harus merancang materi pelajaran, aktivitas, tugas sehari-hari di sekolah dan di rumah, serta penilaian akhir dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan gaya belajar setiap siswa. Karena itu, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi semua siswa.

Namun ada beberapa masalah dalam penerapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi banyak tantangan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Faktor-faktor tersebut termasuk pendekatan pendidikan yang monoton yang diterapkan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya pemanfaatan sarana

dan prasarana yang mendukung pengoperasian media pendidikan, terutama yang berkaitan dengan teknologi yang aktif digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran mereka. Berikut rumusan masalahnya: Bagaimana langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan?, Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan?, Apa dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan?.

Tujuan dari hasil studi tersebut adalah sebagai berikut: mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, mengetahui dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas 11 (6,7,8), serta dokumentasi. Observasi di lakukan untuk mengamati proses belajar mengajar di SMA Negei 6, wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih dalam yang tidak dapat ditemukan melalui observasi tentang proses belajar mengajar. Lokasi pada penelitian ini adalah di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan terkait Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan fokus pada pembahasan penelitian yang mana peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada empat informan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat yaitu kepala sekolah SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Bapak Juharman, Waka Kurikulum Bapak Neto, Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Hesti, dan siswa kelas 11 (6,7,8) SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan ini melibatkan dua tahapan utama yang saling terkait, perencanaan, persiapan yang matang, serta pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dan responsif. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan menunjukkan komitmen guru untuk mengakomodasi keberagaman siswa melalui perencanaan yang cermat dan pelaksanaan yang adaptif. Pendekatan ini berpotensi untuk meningkatkan motivasi, dan hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan individu mereka. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada pemahaman guru tentang prinsip-prinsip diferensiasi, kemampuan mereka dalam menganalisis kebutuhan siswa, serta fleksibilitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dilaksanakan dengan dukungan penuh dari sekolah. Dalam kategori konten, guru menawarkan bahan ajar tambahan seperti modul interaktif dan video, dan dalam kategori proses, siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui diskusi kelompok, bimbingan individu, atau penugasan mandiri. Dalam kategori produk, guru memberikan tugas

akhir yang berbeda kepada siswa, seperti membuat presentasi power point, atau laporan tertulis. Dalam pembelajaran ini, guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan siswa

Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pastinya ada dampak positif dan negatif dalam proses berlangsungnya pembelajaran tersebut:

a. Dampak Positif

1. Kebijakan sekolah yang mendukung dengan adanya visi dan misi sekolah yang fokus pada siswa dan mengakomodasi keberagaman sangat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan dari kepala sekolah dan pihak manajemen dalam bentuk alokasi sumber daya, pelatihan guru, dan fleksibilitas kurikulum juga krusial.
2. Ketersediaan sumber daya, adanya akses terhadap berbagai sumber belajar yang beragam, baik cetak maupun digital, dapat memfasilitasi guru dalam menyediakan materi dan aktivitas yang berbeda untuk siswa dengan kebutuhan belajar yang bervariasi. Ketersediaan teknologi seperti internet dan perangkat pendukung juga dapat menjadi nilai tambah.
3. Komitmen dan motivasi guru, Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, memiliki kemauan untuk belajar dan berinovasi, serta termotivasi untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswanya akan menjadi motor penggerak implementasi.
4. Keragaman siswa, meskipun terkadang menjadi tantangan, keragaman siswa dalam hal minat, bakat, gaya belajar, dan tingkat pemahaman dapat menjadi pemicu bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar semua siswa dapat belajar secara optimal.
5. Kolaborasi antar guru. Adanya forum diskusi atau kelompok kerja guru (KKG) di tingkat sekolah maupun MGMP Pendidikan Agama Islam di tingkat kabupaten menjadi tempat guru saling berbagi pengalaman, ide, serta strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
6. Dukungan Orang Tua. Keterlibatan dan dukungan positif dari orang tua dalam memahami dan mendukung pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di sekolah akan memberikan motivasi tambahan bagi guru dan siswa.

b. Dampak Negatif

1. Kurikulum yang padat. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terlalu padat dengan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat dapat menjadi kendala bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang membutuhkan waktu dan perencanaan yang lebih matang.
2. Jumlah siswa dalam kelas yang besar. Kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak dapat menyulitkan guru dalam mengelola serta memberikan perhatian khusus pada siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda.
3. Keterbatasan waktu. Alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas mungkin dirasakan kurang cukup bagi guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.
4. Kurangnya pemahaman dan pelatihan guru. Jika guru Pendidikan Agama Islam belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan, maka implementasinya akan sulit dilakukan.
5. Keterbatasan sumber daya. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang beragam, terutama sumber daya digital dan teknologi, dapat menghambat guru dalam menyediakan materi dan aktivitas yang berbeda untuk siswa.
6. Mindset guru yang belum terbuka. Beberapa guru mungkin masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang seragam dan kurang terbuka terhadap perubahan atau inovasi seperti pembelajaran berdiferensiasi.
7. Penilaian yang belum selaras. Sistem penilaian yang masih terfokus pada hasil akhir dan kurang mengakomodasi proses belajar yang beragam dapat menjadi penghambat

- implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada perkembangan individu siswa.
8. Persepsi siswa yang kurang tepat. Beberapa siswa mungkin merasa tidak adil jika ada perbedaan dalam tugas atau aktivitas belajar yang diberikan, sehingga guru perlu memberikan penjelasan yang baik mengenai tujuan dan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, penting bagi pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini secara spesifik dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat serta memaksimalkan faktor pendukung yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, baik yang mendukung maupun menghambat. Dengan mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung, diharapkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pemenuhan kebutuhan belajar seluruh siswa.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang baik mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat tahap, yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan modul ajar serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru memulai kelas dengan mengondisikan siswa. Kegiatan inti melibatkan serangkaian aktivitas, seperti penilaian diagnostik, analisis kurikulum, serta pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan penutup berfokus pada menekankan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Pendidikan Agama Islam ini terlihat efektif. Dari hasil penilaian diagnostik, terlihat bahwa minat belajar siswa cenderung lebih dominan terhadap pembelajaran visual dan audio-visual. Observasi menunjukkan bahwa materi yang diajarkan merupakan konten dari semester genap, yaitu ghibah, tabayun. Pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan hasil asesmen diagnostik dengan menekankan pembelajaran melalui visual dan audio-visual. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru, dan setelah diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka beserta produk diferensiasi yang telah dibuat. Guru kemudian memberikan penilaian dan penjelasan ulang mengenai materi yang telah dipelajari.

Adapun dampak positif yang terjadi adanya kebijakan sekolah yang mendukung, ketersedian sumber daya, komitmen dan motivasi guru, pemahaman siswa dan dukungan orang tua. Sedangkan dampak negatif pembelajaran berdiferensiasi adalah kurikulum yang padat, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, kurangnya pelatihan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Raharjo. (2011). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(3), 28–38.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 36 Bab X Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010(1), 1–5.
- Majid, A. (2019). Filsafat Al-Farabi Dalam Praktek Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal*

- Ilmiah Studi Islam*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i1.1597>
- Sigaling, R. (n.d.). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tarbiyah, F., E-mail, S. P., Pasca, I., Nomor, U. R. I., Nasional, S. P., & Mahaesa, Y. (2013). *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri*.